

Perkembangan Akuntansi Syariah

Development of Sharia Accounting

Vivi Nur Alfaeni¹, Nana Diana²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1910631030226@stusent.unsika.ac.id

Abstract

The introduction of sharia accounting which cannot be separated from the progress of Islam and the need for non-cash business records is discussed in this note. Al-Baqarah: 282 developed the habit of recording among the community and inspired Muslims to pay attention to registration, which became one of the factors that encouraged cooperation at that time. The term "daily" was used for financial memo books in the era of the Islamic caliphate because accounting had been practiced in Islamic lands for a long time. The word double head by Luca Pacioli is also similar. In this way, we can confirm that the Islamic accounting system was first published when the Quran was revealed at 610 Meters, 800 years before Luca Pacioli published his book in 1494. Islamic accounting is accounting that uses contracts to conduct financial business. compatible with the Koran. - Quran, Hadith and Ijma. Islamic business establishments use financial reporting and business records, which later evolves into Islamic accounting. Accounting has long been understood as a tool to hold business owners accountable, but Islamic accounting is much more than that it also holds business owners and God accountable.

Keywords: Accounting, Thought, History, and Sharia

Abstrak

Pengenalan akuntansi syariah yang tidak lepas dari kemajuan Islam dan kebutuhan pencatatan bisnis non tunai dibahas dalam catatan ini. Al-Baqarah: 282 mengembangkan kebiasaan pencatatan di kalangan masyarakat dan menggugah umat Islam untuk memperhatikan pencatatan, yang menjadi salah satu faktor yang mendorong kerjasama pada masa itu. Istilah "harian" yang digunakan untuk buku memo keuangan di era kekhalifahan Islam disebabkan karena akuntansi telah dipraktikkan di negeri Islam sejak lama. Kata double head oleh Luca Pacioli juga mirip. Dengan cara ini, kami dapat mengkonfirmasi bahwa sistem akuntansi Islam pertama kali diterbitkan ketika Alquran diturunkan pada 610 Meter, 800 tahun sebelum Luca Pacioli menerbitkan bukunya pada tahun 1494. Akuntansi Islam adalah akuntansi yang menggunakan kontrak untuk melakukan bisnis keuangan. kompatibel dengan Alquran. Quran, Hadits dan Ijma. Pendirian bisnis Islam menggunakan pelaporan keuangan dan catatan bisnis, yang kemudian berkembang menjadi akuntansi Islam. Akuntansi telah lama dipahami sebagai alat untuk meminta pertanggungjawaban pemilik bisnis, tetapi akuntansi Islam lebih dari itu, akuntansi juga meminta pertanggungjawaban pemilik bisnis dan Tuhan.

Kata kunci: Akuntansi, Pemikiran, Sejarah, dan Syariah

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu bidang studi yang semakin banyak digunakan dalam manajemen aset saat ini. Luca Pacioli, warga negara Italia, dianggap sebagai sosok yang kontribusinya terhadap kemajuan ilmu ini dianggap signifikan. Namun, sebenarnya orang Arab sudah lama menggunakan ilmu rekaman ini. Bangsa Arab juga banyak menyumbangkan ilmunya bagi perkembangan ilmu akuntansi itu

sendiri; bahkan mungkin orang Arab adalah yang pertama mempraktikkan akuntansi di seluruh dunia.

Dulu, akuntansi merupakan bagian dari ilmu eksakta. Ilmu alam berurusan dengan masalah yang berkaitan dengan hukum alam, yang didasarkan pada perhitungan absolut dan berkembang dari waktu ke waktu. Akuntansi pada dasarnya adalah cara untuk melacak dan mengetahui apa yang terjadi dalam perekonomian, seperti berbagai transaksi yang dilaporkan yang membantu pengambilan keputusan keuangan. Karena memuat semua catatan yang terdapat dalam Transaksi, maka akuntansi dapat disebut sebagai seni pencatatan.

Akuntansi, menurut American Accounting Association, adalah proses menemukan, mengukur, dan melaporkan data ekonomi untuk membantu orang menggunakan data tersebut untuk membuat keputusan yang lebih baik. Menurut Soemarso (2004:3), akuntansi dapat dipahami dalam dua cara: pemahaman tentang kegiatan akuntansi dan penerapan akuntansi. sebagaimana dalam firman Allah yang artinya: "Jika kamu beriman, tulilah ketika kamu tidak membayar mu'amalah dengan uang tunai selama waktu tertentu. Dan izinkanlah seorang penulis untuk menuliskannya dengan tepat" (QS Al-Baqarah [2]: 282). Konsekuensinya, umat Islam dihimbau untuk peduli terhadap pencatatan dalam masyarakat Muslim.

Akibatnya, kewajiban untuk menyalurkan zakat mendorong pemerintah untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban Baitul Maal secara berkala. Semasa hidupnya, Rasulullah SAW berpesan kepada sejumlah sahabat bagaimana menjalankan bisnis sebagai "hafazhatul amwal", atau pengawas keuangan. Akuntansi keuangan dalam Islam harus berkonsentrasi pada penyediaan informasi yang akurat mengenai aspek legal dan ilegal dari posisi keuangan organisasi dan hasil operasi. Mereka yang bertanggung jawab atas peraturan akuntansi harus memastikan pengungkapan yang memadai dan menjunjung tinggi hak dan tanggung jawab individu (Sofyan: 2010). Sejarah akuntansi dapat digunakan untuk melacak evolusi akuntansi sejak awal. Dengan melihat masa lalunya, bidang akuntansi dan perkembangannya dapat lebih dipahami dan diapresiasi. Dengan membandingkan praktik saat ini dengan periode sebelumnya, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang masalah akuntansi dan sejarah akuntansi. Penyebaran akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh sejarahnya.

Penerapan hukum Islam secara terus menerus dalam berbagai aspek kemudian berkembang. Di sektor keuangan, ada banyak lembaga keuangan non-bank dan perbankan yang menganut hukum Syariah Islam. Lembaga keuangan dibahas: Bank dan lembaga keuangan lainnya juga mensyaratkan non-bank untuk menyelenggarakan pembukuan dan mengambil keputusan.

Khususnya sehubungan dengan pertumbuhan akuntansi sebagai bidang ilmu sosial, telah terjadi pergeseran nilai yang mendasar dan signifikan. landasan teoretis yang memperkuat prasyarat untuk perubahan kehidupan universal.

Konteks budaya dan ideologi di mana teori akuntansi telah dibangun sampai saat ini telah digunakan. Transisi dari akuntansi konvensional ke akuntansi Islam, juga dikenal sebagai syariah, dapat dibandingkan. Nilai-nilai adat warga serta anutan Islam yang dianut pada kehidupan social ekonomi jadi alas syariat Islam. Akuntansi syariah bisa ditatap selaku arsitektur social warga Islam sebab memasukkan ekonomi Islam ke pada aktivitas ekonomi. Ilmu akuntansi hendak bertumbuh dari ilmu ilmu pasti jadi ilmu sosial sebagai akibat dari pengaruh budaya, tradisi, dan kebiasaan masyarakat terhadap transaksi bisnis, misalnya. Dalam masyarakat ini, hal-hal yang dulu dianggap konstan cenderung berubah.

Akuntansi Islam tidak seperti akuntansi standar. Akuntansi berdasarkan syariah memasukkan prinsip-prinsip syariah. Akibatnya, teori akuntansi Islam dibangun di atas Syariah sebagai fondasinya. Syariah dapat dipahami sebagai seperangkat aturan yang diwahyukan oleh Allah SWT dalam bentuk aqidah, akhlak, dan praktik hukum. Iman Islam dibangun di atas tiga pilar ini. Posisi tertinggi adalah iman, diikuti oleh hukum moral dan praktis (Dudi: 2018). Tjiptohadi mengklaim bahwa ilmu akuntansi syariah telah berkembang pesat, terbukti dengan munculnya perbankan syariah atau Islamic banking. Sistem ekonomi memiliki subsistem yang disebut akuntansi syariah. Dalam bidang akuntansi, keuangan Islam dimanfaatkan sebagai alat untuk mendorong penerapan nilai-nilai Islam. Ini berfungsi sebagai alat manajemen yang memberikan informasi kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal organisasi.

Jenis akuntansi yang berbeda dikembangkan sebagai hasil dari hukum Syariah. Kerangka konseptual yang memandu kedua jenis akuntansi ini sebenarnya merupakan perbedaan yang lebih mendasar. Pendekatan epistemologi Islam digunakan untuk membuat kerangka konseptual akuntansi syariah, sedangkan pendekatan epistemologi kapitalis digunakan untuk membuat kerangka konseptual akuntansi konvensional. Sejak pertengahan tahun 1990-an, kemunculan sistem keuangan syariah dibarengi dengan kehadiran akuntansi syariah. Akuntansi syariah dipandang sebagai sesuatu yang “dipaksakan” di beberapa kalangan. Asumsi ini tidak salah dan tidak sepenuhnya akurat karena akuntansi syariah memiliki akar sejarah yang kuat dalam peradaban Islam jauh sebelum peradaban Barat mencapai puncaknya (Wartoyo: 2013).

Berikut prinsip-prinsip yang diakui dalam akuntansi syariah, seperti dikemukakan Muljono (2019):

1. Kesesuaian Syariah Faktor terpenting adalah prinsip kesesuaian syar'i, yang menentukan sah atau tidaknya suatu transaksi.
2. Unit Akuntansi Kesatuan unit akuntansi dapat diartikan sebagai bukti bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dengan sumber memandang bisnis syariah sebagai entitas ekonomi tersendiri.
3. Selain itu, ada perbedaan yang jelas antara bisnis syariah dan pemiliknya, juga dikenal sebagai Persero atau pemegang saham, dalam hal kekayaan, hutang,

- dan uang yang diterima untuk biaya. Tujuannya bukan untuk menggabungkan kepentingan pribadi dengan kepentingan bisnis yang sesuai syariah.
4. Kesenambungan Menurut prinsip kesinambungan, suatu entitas ekonomi dianggap terus beroperasi dan tidak akan bubar, yang dibuktikan dengan penyesuaian neraca tahunan. Perubahan Laporan Laba Rugi menunjukkan perubahan Neraca.
 5. Harga Tukar Objektif Setiap transaksi keuangan harus dikuantifikasi. Harga untuk akuisisi dan pertukaran akan ditentukan oleh transaksi antara penjual dan pembeli. Harga pertukaran harus adil atau objektif.
 6. Konsistensi Prinsip ini mengatur bahwa metode pembukuan tidak boleh diubah.
 7. Konservatif Dengan membentuk provisi atau cadangan dengan mengabaikan potensi keuntungan, Prinsip Konservatif berimplikasi bahwa potensi kerugian—baik yang terealisasi maupun tidak—telah diakui sebagai kerugian. Prinsip konservatif dapat digunakan untuk berbagai hal, seperti: penyisihan piutang, pemotongan murabahah, dan pengembalian murabahah.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara etimologis, akuntansi Islam terdiri dari dua yaitu akuntansi dan syariah. itu cukup sederhana akuntansi dikenal sebagai double entry system atau sistem pembukuan ganda, yaitu debit dan bagian dari kredit. Akuntansi double-entry tipikal adalah akuntansi nilai, karena menggunakan angka mewakili nilai ekonomi dari hak dan kewajiban aset. akuntansi berbasis nilai tradisional tentang prinsip akuntansi yang berlaku umum umum (GAAP). Prinsip-prinsip akuntansi ini berasal dari kombinasi preseden, pertimbangan praktis, konvensi, pajak dan undang-undang pasar saham, dan keputusan pengadilan (Ellerman, 1982). Sedangkan syariah dikaitkan dengan prinsip-prinsip syariah yang diikuti umat Islam. Aturan-Prinsip-prinsip tersebut mencakup aspek konseptual dan praktis tercantum dalam Quran dan Sunnah, seperti Larangan barang-barang yang dijinjing, gharar, maisir dan niaga transaksi penipuan. Tampilan ini luar biasa berkaitan dengan bisnis dan ekonomi. Menurut Cohen (2017), Ekonomi Islam (Syariah) berfokus pada transaksi keagenan, khususnya transaksi bermasalah dengan hasil yang tidak diinginkan, dan pada transaksi bermanfaat dengan hasil yang diinginkan. Selanjutnya, ekonomi Islam membentuk arah untuk menghindari yang tidak diinginkan dan promosi yang menguntungkan. Dijelaskan bahwa akuntansi menurut syariah antara lain berkaitan dengan pencatatan, pengukuran dan mencatat transaksi dan mengungkapkan hak dan tugas saja. konsep akuntansi Dalam Islam, fokusnya adalah pada tanggung jawab tanggapan atau tanggung jawab berdasarkan Al-Qur'an penelitian deskriptif tentang masalah yang mendalam perusahaan, serta prosedur yang berlaku dimasyarakat, serta situasi tertentu, khususnya tentang hubungan, kegiatan, sikap dan proses-proses dan pengaruh yang sedang berlangsung efek dari suatu fenomena. Postingan ini untuk

mendefinisikan kembali teori akuntansi dengan pendekatan syariah. Studi ini adalah mengembangkan model konseptual, menerapkan mengulas materi dari berbagai sumber, dan mencoba untuk menyajikan ide teoritis akuntansi sesuai dengan konsep syariah.

METODE

Kajian deskriptif dan literatur digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Kata atau frasa yang menyampaikan temuan akhir penelitian digunakan untuk mendeskripsikan temuan. Seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2011:68) Penelitian deskriptif berusaha untuk “mendeskripsikan, meringkas berbagai situasi, berbagai situasi, dan berbagai peristiwa realitas sosial yang ada pada orang-orang yang menjadi subjek penelitian, dan berusaha membawa realitas itu ke lapangan sebagai ciri, watak, bentuk, karakteristik. atau refleksi suasana, situasi, dan peristiwa khusus. Ini adalah misi penelitian deskriptif.

Data sekunder merupakan dasar informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, informasi inferior adalah data dari novel atau catatan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode reduksi informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan dalam analisis informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu profesi tertua di dunia adalah akuntansi. Sejarah perkembangan akuntansi Sejak zaman dinosaurus, setiap orang telah membuat perhitungan sendiri-sendiri untuk mencatat biaya yang akan dikeluarkan. Orang menjadi akrab dengan konsep nilai dan sistem moneter segera setelah mereka mulai mengakui keberadaan "perdagangan". Dimulai dengan kerajaan Babilonia (4500 SM), firaun Mesir, dan kode Hammurabi (2250 SM), keberadaan catatan akuntansi di Ebla, Suriah Utara, memberikan bukti pembukuan.

Terlepas dari kenyataan bahwa akuntansi sudah ada sejak zaman kuno, kita hanya mengenal Luca Pacioli sebagai pendiri akuntansi modern. Persamaan akuntansi diperkirakan ditemukan pertama kali pada tahun 1494 oleh Pacioli, seorang ilmuwan dan dosen di beberapa universitas yang lahir di Turcany, Italia, pada tahun 1445. Bukunya: *A Review of Arithmetic, Geometry, and Proportions* berjudul *Summa de Arithmtica Geometria et Proportionalita*.

Dia menjelaskan dalam bukunya bahwa pembukuan double-entry adalah dasar perhitungan akuntansi modern. Faktanya, hampir semua tugas akuntansi sehari-hari yang kita kenal saat ini dilakukan dengan menggunakan jurnal dan memo buku besar. Aset, hutang, modal, pendapatan, dan biaya semuanya termasuk dalam penjelasan buku besar. Selain itu, dia menjelaskan cara menutup entri dan menghitung saldo buku besar dengan neraca percobaan. Baik akuntansi biaya maupun akuntansi etis dapat didukung oleh penjelasan ini. Sejak perdagangan antara Venesia dan Genoa dimulai pada awal abad ke-19 M akibat

dibukanya jalur perdagangan antara kawasan Timur Tengah dan Mediterania, sistem pembukuan double entry sebenarnya tidak ditemukan oleh Luca Pacioli. Bahkan, entri ganda dicatat oleh bendahara kota Massri pada tahun 1340.

Peragallo mengatakan bahwa seorang pedagang bernama Benedetto Cotrugli menulis entri ganda pertama dalam buku *Della Mercatua e del ercate, Perfetto*, yang diterbitkan pada tahun 1573 tetapi ditulis pada tahun 1458. Vernon Kam (1990) mengklaim bahwa feodalisme Barat menandai dimulainya akuntansi disiplin. Namun, penelitian sejarah dan arkeologi mengungkapkan bahwa ada banyak bukti yang menunjukkan bahwa akuntansi sudah ada jauh sebelum tulisan ini dibuat. Perlu diketahui bahwa Islam telah mengenal matematika dan sistem bilangan sejak tahun 9 Masehi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika yang ditulis oleh Lucca Pacioli pada tahun 1491 sudah terkenal karena sejarahnya dalam Islam selama 600 tahun (Ascarya: 2005).

Lieber menegaskan (dalam Boydoun, 1968) bahwa pemikir ahli di Italia memiliki pengalaman bisnis.

karena mitra bisnis mereka Muslim. Padahal, menurut have (1976), Italia mengadopsi konsep double entry dari bahasa Arab. Konsep perhitungan desimal dan penemuan angka nol adalah dua kontribusi penting yang dibuat oleh para ilmuwan Muslim sendiri. Sejumlah ilmuwan Eropa, termasuk Leonardo Fibonacci da Pisa, tertarik pada transformasi ilmiah dan teknologi masyarakat Arab, yang berujung pada perjalanan ilmiahnya ke Timur Tengah. Melalui bukunya "Liber Abacci", dia mempopulerkan penggunaan angka Arab dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam transaksi bisnis dan perdagangan, serta memperkenalkan angka Arab dan aljabar, atau metode perhitungan, ke Eropa pada tahun 1202.

Pedagang Muslim, selain orang-orang Eropa yang belajar di Timur Tengah, terus berkontribusi dalam penyebaran (Transformasi) pengetahuan ini, yang dimungkinkan oleh fakta bahwa Saat itu, kekuasaan Islam telah menyebar ke hampir separuh daratan Eropa dan Afrika, Jazirah Arab, Bizantium, Mesir, Suriah, Palestina, Irak (Mesopotamia, Persia, dan Afrika Utara), Spanyol, dan Selat Gibraltar di bawah komando dari Panglima Jabal Thaliq Gibl (2011). Pengenalan penghitungan uang dan penggunaan catatan menandai awal sejarah awal akuntansi. Pedagang Genoa biasa menghitung untung dan rugi pada abad XIV dengan membandingkan aset di akhir pelayaran dan saat mereka pergi. "Suma de Arilhmalica, Proportioni et Proportionaiita," yang ditulis oleh Lucas Paciolo (Lukas dari Burgos) pada tahun 1494, menandai titik balik dalam sejarah akuntansi. "Tractatus de Computis et Scriptorio" adalah judul dari satu bab dalam buku ini. yang berisi praktik akuntansi pembukuan ganda (paired record).

Ahmad (2017) mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap laju percepatan perkembangan akuntansi saat ini adalah sebagai berikut: 1). Orang-orang pada awalnya termotivasi untuk memaksimalkan keuntungan mereka (profit maximization). Dengan keuntungan, perlu untuk mencatat,

mengkategorikan, dan secara metodis mengevaluasi transaksi dan peristiwa keuangan dalam istilah moneter, serta menjelaskan hasilnya; 2). pengakuan oleh bisnis tentang pentingnya faktor sosial dalam kaitannya dengan masalah maksimalisasi keuntungan; 3). Bisnis dilakukan untuk mendapatkan keuntungan sebagai sarana untuk mencapai tujuan "tujuan akhir".

Deklarasi negara Islam di Madinah pada tahun 622 M didasarkan pada gagasan bahwa semua umat Islam adalah bersaudara dan tidak membedakan dalam bentuk apapun. Ini adalah awal dari perkembangan akuntansi syariah. sehingga kegiatan kenegaraan dapat dilakukan secara bersama-sama. Negara yang baru berdiri hampir tidak memiliki pendapatan atau pengeluaran, jadi ini mungkin. Alhasil, Rasulullah Shalallahu'alaihi wasallam menjabat sebagai kepala negara, ketua mahkamah agung, mufti agung, panglima perang tertinggi, dan penyelenggara negara. Karena baru berdiri pada akhir tahun keenam H, sekretariat masih memiliki bentuk yang sederhana. Sudah menjadi kebiasaan bagi orang Arab untuk melakukan dua perjalanan kafilah dagang, satu ke As-Syam (Suriah, Libanon, Yordania, Palestina, dan Israel) di musim panas dan satu lagi ke Yaman di musim dingin. Selain itu, perdagangan akhirnya sampai ke Eropa, terutama setelah Mekah ditaklukkan.

Setelah pengenalan jizya (pajak untuk perlindungan non-Muslim) dan kharaj (pajak atas hasil pertanian non-Muslim), serta kewajiban zakat dan 'ush (pajak pertanian atas umat Islam), Nabi mendirikan baitul maal pada awal abad ke-19. untuk memperluas wilayah. 7. Nabi telah mengangkat qadi—sekretaris dan panitera administrasi pemerintahan—padahal dikatakan bahwa pengelolaan baitul maal tetap sederhana. Ide ini cukup maju ketika pimpinan negara secara terpisah mengumpulkan semua pendapatan sebelum mengalokasikannya untuk kepentingan negara. Nabi menunjuk 42 orang yang perannya dipecah menjadi empat kategori: sekretaris perang, sekretaris deklarasi, sekretaris perjanjian, dan sekretaris hubungan dan pendaftaran tanah.

Zaman Empat Khalifah pada masa pemerintahan Abu Bakar radiallahu'anhu, pengelolaan baitul maal masih sangat lugas karena pemasukan dan pengeluaran sejalan satu sama lain dan hampir tidak ada yang tersisa setelah usaha pengelolaan selesai. Di bawah kepemimpinan Umar bin Khatab radiallahu'anhu, penggunaan istilah Diwan oleh Sa'ad bin Abi Waqqas pada tahun 636 M menandai pergeseran struktur pemerintahan yang signifikan. Bentuk kata benda dawwana dalam bahasa arab yang berarti tulisan adalah katadiwan. Istilah "Diwan ini" mengacu pada tempat para pelaksana duduk, bekerja, dan mencatat serta memelihara rekening. Diwan ini bertugas membayar gaji.

Khalifah Umar menunjuk beberapa manajer dan pencatat yang berbasis di Persia untuk mengawasi pembukuan Baitul Maal. Seorang tawanan Persia yang masuk Islam dengan menjelaskan sistem pemerintahan Raja Sasania mengusulkan

pendirian awal ini (Siswantoro, 2003). mengusulkan pencatatan setiap pengeluaran dan penerimaan negara.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar komunitas mendorong perkembangan akuntansi dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Selain itu, Baitul Maal tidak lagi terpusat di Madinah dan mulai muncul di daerah-daerah yang dikuasai Islam. Diwan yang didirikan oleh khalifah Umar ini terdiri dari 14 departemen dan 17 kelompok. Pembagian departemen menunjukkan bagaimana sistem keuangan membagi tugas dan seberapa baik pelaporan keuangan dilakukan. Pada saat itu istilah awal pembukuan adalah Jarridah yang kemudian berkembang menjadi istilah bahasa Inggris Journal yang berarti berita.

Menurut Taufik (2017), Di Indonesia, kebangkitan akuntansi syariah telah mempercepat operasi bisnis dan lembaga keuangan seperti bank, asuransi, pasar modal, pensiun, dan lain-lain. berbasis syariah. Berikut rangkuman perkembangan akuntansi syariah: Selama tiga dekade terakhir, nilai dan volume transaksi berbasis syariah mengalami peningkatan di lembaga keuangan. Secara alami, ini telah meningkatkan persyaratan akuntansi Islam:

Periode sebelum tahun 2002 Meskipun bank muamalat telah beroperasi sejak tahun 1992, pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) yang mengaturnya belum ditetapkan hingga tahun 2002. - Pasal-pasal yang bertentangan dengan hukum syariah, seperti bagaimana kredit diperlakukan dalam akuntansi. Standar Audit Akuntansi untuk Lembaga Keuangan Islam didirikan oleh Organisasi Standar Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Islam, sebuah organisasi terpisah yang didirikan di Bahrain pada 27 Maret 1991.

PSAK 59 yang mengatur tentang akuntansi perbankan syariah diterbitkan sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2007. Dokumen ini dapat digunakan sebagai acuan akuntansi bagi kantor cabang syariah, BPR syariah, dan bank umum dalam ruang lingkup PSAK.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan PSAK syariah yang berbeda dengan PSAK 59 sejak tahun 2007. Baik Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (PSAK) maupun Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah Laporan Keuangan (KDPPLKS) digunakan oleh entitas syariah dan bisnis konvensional yang melakukan transaksi sektor publik dan swasta yang sesuai syariah. Alhasil, Indonesia memiliki pernyataan standar akuntansi keuangan konvergensi IFRS (PSAK), SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), standar akuntansi pemerintah, dan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah. (SAK-EMKM).

KESIMPULAN

Sejarah akuntansi syariah tidak lepas dari perkembangan Islam dan kewajiban QS untuk mencatat transaksi non tunai. Al-Baqarah: 282 merupakan

salah satu faktor yang mendorong kerjasama saat itu karena menumbuhkan budaya masyarakat merekam dan menggugah umat Islam untuk peduli terhadap rekaman. Akuntansi telah dipraktikkan di dunia Islam sejak lama, terbukti dengan digunakannya istilah “jurnal” untuk buku catatan keuangan pada masa pemerintahan khalifah Islam. Entri ganda Luca Pacioli juga identik. Hal ini memungkinkan kita untuk menetapkan bahwa wahyu Al-Qur’an pada tahun 610 M–800 tahun sebelum Luca Pacioli menerbitkan bukunya pada tahun 1494–merupakan langkah pertama Islam dalam akuntansi.

Diturunkannya Al-Baqarah di era Nabi menandai dimulainya pencatatan: tentang perintah menulis bisnis nontunai. Nabi kemudian menunjuk hafazhatul amwal, seorang pengawas keuangan, untuk menangani muamalah maaliyah (keuangan) dan fokus pada pencatatan keuangan. Sepanjang era Rasul, memo ditempatkan untuk mencatat pinjaman, pergerakan uang, serta pendapatan dan pengeluaran. Juga, memo digunakan untuk mengidentifikasi berapa banyak warisan yang tersedia, yang pada gilirannya membantu menentukan berapa banyak amal yang dibutuhkan. Rasulullah SAW memikul tanggung jawab untuk mengumpulkan dan mengelola seluruh pendapatan negara ketika Rasulullah SAW mendirikan Baitul Maal pada abad ketujuh. Penghasilan ini termasuk pembayaran wajib zakat, ushr, atau pajak pertanian Muslim, dan jizyah, atau pajak untuk melindungi non-Muslim. mukmin yang tinggal di daerah yang diduduki mukmin) dan adanya kharaj (pajak pertanian non muslim). Aplikasi akuntansi pemerintah didorong untuk menghasilkan informasi keuangan dan mencatat setiap bisnis dengan baitul maal, termasuk pengeluaran yang diperlukan untuk kebutuhan negara.

Dalam Islam, fungsi akuntansi dilakukan oleh beberapa pihak: Mubashor, Al-khatib, dan Aal-amil semuanya terkenal, tetapi Al-katib adalah nama orang yang bertugas menulis dan melaporkan informasi keuangan. dan hasil yang bukan finansial. Untuk akuntan, itu juga dikenal sebagai Muhasabah atau Muhtasib, dan ini mengidentifikasi orang yang bertanggung jawab atas perwalian yang dibentuk untuk perhitungan. Muhtasib adalah penanggung jawab lembaga al-hisbah, meskipun ia bukan penanggung jawab eksekutif. Muhtasib mengatur segalanya, termasuk pasar dan urusan ibadah. Menurut Ibnu Tahimiya, muhtasib adalah kewajiban yang harus dilakukan kepada masyarakat yang meliputi memberikan penjelasan atas berbagai perbuatan yang tidak patut dalam berbagai bidang. Tugas muhtasib antara lain mengawasi orang-orang yang antara lain tidak berpuasa, shalat, atau puasa, dengki, bohong, curang, menurunkan berat badan, atau melakukan kecurangan-kecurangan lain dalam bisnis, agama, atau industri. (Siddiqi dalam Boydoun, 1982) Menurut etimologi, kata bahasa Inggris "accounting" adalah akar dari kata "accounting". Kata Arab "hasabah", yang berarti "menimbang", "menghitung", dan "menulis", adalah akar kata "muhasabah". Ini membutuhkan perhitungan yang tepat atau tepat yang perlu dicatat dalam

sejumlah buku. Arti kata "Hisab" dalam Al-Qur'an hampir sama artinya yaitu menyimpulkan dengan satu atau lebih angka. Ayat-ayat tersebut banyak mengandung kata-kata yang menggambarkan angka atau perhitungan yang tepat, teliti, dan bertanggung jawab (Ramli: 2005). Seperti yang dinyatakan sebelumnya, akuntansi adalah sistem untuk mengubah data keuangan menjadi transaksi. Selain itu, transaksi syariah adalah transaksi yang dilakukan sesuai dengan hukum Islam (Sri: 2011). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi syariah digunakan dalam transaksi syariah yang dilakukan sesuai dengan hukum syariah, khususnya Alquran dan sunnah hukum Islam (Sony: 2011).

Akuntansi dianggap muamalah dalam Islam, artinya pengembangannya membutuhkan kemampuan manusia. Hal ini sejalan dengan muamalah yang berpandangan bahwa manusia bebas melakukan apa saja yang diinginkannya selama tidak ada ketentuan lain dalam Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran manusia dan hukum-hukum Allah SWT menjadi landasan akuntansi Islam. Al-Qur'an dan Hadits hanya mengajarkan mereka beberapa nilai, antara lain seperti moralitas, kebenaran, keadilan, dapat dipercaya, dan tanggung jawab. Muljono mencontohkan (2019: 1) Praktik akuntansi yang digunakan oleh bisnis atau organisasi lain biasanya disebut sebagai "prinsip akuntansi" atau "standar akuntansi keuangan" (SAK). Akuntansi syariah adalah akuntansi yang menggunakan akad untuk melakukan transaksi keuangan sesuai dengan Al-Qur'an, Hadits, dan ijma'.

Akuntansi syariah adalah filosofi akuntansi yang bertujuan untuk mempertanggungjawabkan tindakan orang-orang dalam mengelola kekayaan yang dipercayakan kepada administrator dengan baik dan sesuai dengan syariat Allah SWT. Pedoman mengenai aspek keimanan, hukum amalan, dan etika tercakup dalam Syariah Allah SWT. Dalam akuntansi syariah, ketiga unsur ini harus ada. Karena faktor keimanan, tauhid kepada Allah SWT termasuk dalam syariat. Aspek amaliyah hukum akuntansi syariah adalah pemahaman tentang berlakunya perbuatan akuntansi, hak, dan kewajiban, serta hukuman dan pahala yang berasal dari "urf syaari" dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Akibatnya, tauhid harus dikedepankan dan akuntansi syariah harus berpegang pada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) yang merupakan bagian dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hukum amaliyah memasukkan komponen moral maqashid syariah.

Karena akuntansi syariah didasarkan pada hukum Islam, mudah untuk melihat nilai transenden akuntansi Islam. Dewi Adeg menunjukkan (2017: 56) Ini adalah indikasi yang jelas bahwa akuntansi syariah melampaui dunia profan dan bukan hanya alat bisnis tertutup. Akuntansi Islam lebih dari itu; itu juga membuat pemilik bisnis dan Tuhan bertanggung jawab. Akuntansi telah lama dipahami sebagai sarana meminta pertanggungjawaban pemilik bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Dudi. (2018). Pengembangan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. Jurnal JAMAL Vol 9.
- Ascarya. (2005). Akad dan Produk Bank Syariah. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Baridwan, Z. (2021). Pendidikan Akuntansi Dan Perubahan Peran Dan Tanggungjawab Akuntan Publik. <https://docplayer.info/72958344-Pendidikan-akuntansi-dan-perubahan-peran-dan-tanggungjawab-akuntan-publik-oleh-dr-zaki-baridwan-m-sc.html> diakses 15
- Bungin, Burhan. (2011). Penelitian Kualitatif. Indeks: Jakarta.
- Cohen, S. I. (2017). Islamic Economics and Modern Economies: Resetting the Research Agenda. J Glob Econ, 5(248), 2
- Dewi, Sri dan Adeh. (2017). Akuntansi Syariah. Rekayasa Sains: Bandung Harahap, Sofyan S. (2010). Akuntansi Perbankan Syariah. LPFE Usakti: Jakarta.
- Ellerman, D. P. (1982). Economics, accounting, and property theory. Lexington Books Lexington, Mass.
- Kariyoto. (2013). Akuntansi Dalam Perspektif Syariah Islam. Jurnal Jibeka Volume 7 No 2.
- Kieso, donald. Dkk. (2008). Intermediate Accounting. Erlangga: Jakarta. Mulyono, Djoko (2019). Akuntansi Syariah. Andi: Yogyakarta.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah (2011). Akuntansi Syariah di Indonesia. Salemba Empat: Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.
- Pernyataan Standar Akuntansi No 59: Akuntansi Perbankan Syariah Pernyataan akuntansi No 31: Instrumen Keuangan,
- Soemarso. (2004). Akuntansi Suatu Pengantar. Salemba Empat: Jakarta.
- Taufik, Ahmad harahap. (2017). Perkembangan Akuntasni Syariah Di Indonesia. Jurnal Warta Edisi:53.
- Tjiptohadi, dkk. (2011). Menggali Nilai, Makna, dan Manfaat Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia.
- Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.Wartoyo. (2013). Sejarah Pemikiran Akuntansi Syariah. Adzkiya Jurnal ekonomi dan Hukum syariah Vol1.
- Wiroso. (2011). Akuntansi Transaksi Syariah. Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia.

